



PENILAIAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT BAHAN AJAR DI SDN 005 KOTO SENTAJO

Yusra

yusra.s.pd86@gmail.com

SDN 005 Koto Sentajo

ABSTRACT

Teaching materials are one of the most important parts of the learning process and also prove that the teacher is professional or not, the nature of teaching materials is to provide convenience when conducting learning. This research is a school action research using descriptive quantitative research methods which in the results of this study are explained using numbers in the presentation. Place in SDN 005 Koto Sentajo Sentajo Raya Subdistrict Kuantan Singingi Regency with a total sample of 10 teachers. The results of this study will discuss three aspects of assessment in teaching materials, the first in the aspect of content feasibility illustrates that in the appropriate category there are 6 teachers with a percentage of 60%, and the category is very feasible with a total of 4 teachers with a percentage of 40%. in the second aspect the assessment of linguistic aspects in the feasible category with the percentage of 50%, and the very decent category 50%. in the third aspect, the evaluation of the presentation aspects in the category is feasible with a percentage of 20%, and in the very feasible category of 80%. Then it can be concluded that the teacher's ability to make teaching materials is good, and the making of teaching materials is appropriate for use in the learning process.

Keywords: *Teacher's Ability, teaching materials*

ABSTRAK

Bahan ajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran dan juga membuktikan bahwa guru itu profesional atau tidak, sifat bahan ajar adalah memberikan kemudahan saat melakukan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang mana dalam hasil penelitian ini dijelaskan menggunakan angka-angka dalam penyajiannya. Tempat di SDN 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah sampel penelitian 10 orang guru. Hasil penelitian ini akan membahas tiga aspek penilaian dalam bahan ajar yang pertama pada aspek kelayakan isi memberikan gambaran bahwa pada kategori layak terdapat 6 orang guru dengan persentase 60%, dan kategori sangat layak dengan jumlah 4 orang guru dengan persentase 40%. pada aspek kedua penilaian aspek kebahasaan pada kategori layak dengan persentase 50%, dan kategori sangat layak 50%. pada aspek ketiga penilaian aspek penyajian pada kategori layak dengan persentase 20%, dan pada kategori sangat layak sebesar 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam membuat bahan ajar sudah baik, dan pembuatan bahan ajar sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Bahan Ajar

Submitted	Accepted	Published
2 April 2019	26 April 2019	2 Mei 2019

Citation	:	Yusra. (2019). Penilaian Kemampuan Guru dalam Membuat Bahan Ajar di SDN 005 Koto Sentajo. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (3), 480-485. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7182 .
-----------------	---	--

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Sebagai sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran (Mulyasa, 2006). Bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu

menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Angreni, 2018). Bahan ajar tidak hanya memuat materi tentang pengetahuan tetapi juga berisi tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan Pemerintah (Kumala & Hartatik, 2016). Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini, menunjukkan bahwa

dalam penyusunan bahan ajar diharapkan siswa benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya (Iskandarwassid & Sunendar, 2011).

Keterampilan guru dalam membuat bahan ajar merupakan keahlian yang harus dimiliki sebagai bukti bahwa guru profesional (Kurniawan & Zufriady, 2019). Bahan ajar juga mendukung potensi yang dimiliki oleh guru dengan dibuatnya bahan ajar dalam mengajar lebih memudahkan dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik (Mukmin & Zunaidah, 2018). Pengembangan bahan ajar seorang guru harus memperlihatkan kecerdasan yang dimilikinya, dalam bentuk tulisan yang akan dibaca oleh peserta didik dengan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran (Hamdu & Yulianto, 2018). Bahan ajar yang baik adalah yang dapat memberikan peserta didik pemahaman yang melekat tentang materi yang sudah diajarkan, bahan ajar juga harus menarik supaya tidak bosan untuk dibaca (Nurmalita & Wibowo,

2018). Isi bahan ajar seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Sugiono, 2014), dengan mengembangkan bahan ajar ini membuat pembelajaran lebih konkret, membatasi keterbatasan ruang dan waktu, mengurangi kemungkinan pembelajaran yang berpusat pada guru (Hartiningsari, Taslimah, & Marpinjum, 2019). Seorang guru juga harus mempunyai kemampuan khusus dalam mengajar dan menciptakan pembelajaran yang konkret bukan yang menggunakan daya hayal siswa dalam belajar (Oktaviani, Syahrilfuddin, & Lazim, 2019). Sesuai latar belakang yang sudah dipaparkan maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar, sehingga menjadi gambaran untuk penelitian yang akan datang.

KAJIAN TEORETIS

Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya adalah mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar penting dilakukan agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapainya (Sungkono, 2003). Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu unik dan spesifik (Belawati, dkk, 2003). Pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses

pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis (Panen, 2001). Ada beragam bentuk buku, baik yang digunakan untuk sekolah maupun perguruan tinggi, contohnya buku referensi, modul ajar, buku praktikum, bahan ajar, dan buku teks pelajaran. Jenis-jenis buku tersebut tentunya digunakan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar yang ada di dalamnya.

Bahan ajar adalah suatu perangkat pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar yang digunakan oleh guru sebagai acuan dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga tidak melenceng dalam penyampaian di kelas dan memudahkan siswa untuk mencerna apa yang disampaikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada

dengan menggunakan angka-angka untuk mendeskripsikan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti, 2011).

Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya, dengan menilai bahan ajar yang telah dibuat oleh guru, dengan jumlah sampel 10 orang guru di SDN 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini juga penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menilai guru-guru di SDN 005 Koto Sentajo dalam membuat bahan ajar.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data

ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013). Untuk menganalisis data kualitatif digunakan analisis deskriptif, sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif digunakan analisis statistik dalam menilai kemampuan guru dalam membuat bahan ajar. Kriteria dalam mengambil keputusan dalam menilai bahan ajar yang dibuat oleh guru SDN 006 Koto Sentajo dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Kriteria Penilaian Bahan Ajar

Interval rata –rata skor (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Layak
61 – 80	Layak
41 – 60	Cukup Layak
21 – 40	Kurang Layak
0 – 20	Tidak Layak

(Kurniaman dan Zufriady, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar yang diperlukan guru untuk memudahkan dalam menyajikan pembelajaran di kelas dan memudahkan peserta didik untuk menyerap informasi dari teks yang dibaca secara maksimal. Bahan ajar disesuaikan dengan SK dan KD yang ditetapkan kurikulum. Menilai bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Materi ajar pada bahan ajar dikembangkan mengacu pada hasil analisis SK dan KD serta indikator yang telah dirumuskan. Penilaian bahan ajar dilakukan terhadap beberapa aspek yang meliputi aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, dan aspek penyajian. Secara umum hasil validasi bahan ajar untuk aspek kelayakan isi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Penilaian Aspek Kelayakan Isi

NO	Aspek yang Dinilai	Kode Guru									
		G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8	G9	G10
1.	Bahan ajar mengacu pada SK dan KD	75	86	89	75	76	76	80	85	90	75
2.	Bahan ajar sesuai dengan perkembangan siswa	60	76	85	70	77	78	80	90	90	65
3.	Bahan ajar sesuai dengan kebutuhan bahan ajar	78	80	76	70	65	75	80	88	95	65
4.	Kebenaran substansi materi pembelajaran	80	85	85	65	80	77	80	75	85	70
5.	Bahan ajar dapat memberi penambah wawasan kepada siswa	85	85	85	65	78	78	80	90	75	70
Rata-Rata		75.6	82.4	84	69	75.2	76.8	80	85.6	87	69
Kategori		L	SL	SL	L	L	L	L	SL	SL	L

Berdasarkan tabel 2 penilaian bahan ajar pada aspek kelayakan isi, terlihat rata-rata hasil penilaian pada kategori layak terdapat 6 orang guru, dan kategori sangat layak 4 orang guru, dengan persentase 60% kemampuan guru dengan kategori sangat layak, sedangkan pada kategori

sangat layak 40% kemampuan guru dalam membuat bahan ajar pada aspek kelayakan isi. Penilaian selanjutnya aspek kebahasaan yang akan diperlihatkan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Penilaian Aspek Kebahasaan

NO	Aspek yang Dinilai	Kode Guru									
		G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8	G9	G10
1.	Keterbacaan	85	85	90	78	76	75	75	80	90	85
2.	Kejelasan informasi	70	85	95	75	80	80	85	90	80	75
3.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	75	75	76	75	75	85	90	95	85	75
4.	Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)	70	90	85	75	80	78	85	77	80	75
Rata-Rata		75	83.8	86.5	75.8	77.8	79.5	83.8	85.5	83.8	77.5
Kategori		L	SL	SL	L	L	L	SL	SL	SL	L

Pada aspek kebahasaan dinilai dengan empat aspek penilaian tentang keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat). Hasil penilaian terhadap aspek ini, memberikan gambaran bahwa persentase pada kategori layak dengan jumlah 5 orang guru dengan persentase 50%, sedangkan

pada kategori sangat layak dengan jumlah 5 orang dengan persentase 50%. Bahan ajar yang dibuat oleh guru sudah memenuhi kategori kelayakan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dilihat dari segi kebahasaannya. Selanjutnya akan dilihat penilaian terhadap aspek penyajian bahan ajar sesuai pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Penilaian Aspek Penyajian

NO	Aspek yang Dinilai	Kode Guru									
		G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8	G9	G10
1.	Kejelasan perumusan indikator capaian	75	85	95	88	77	70	85	90	95	85
2.	Urutan sajian sistematis	80	85	95	75	80	90	95	95	80	85
3.	Bahan ajar dapat memberikan motivasi dan daya tarik	85	75	86	85	75	85	90	90	85	75
4.	Memberikan interaksi (stimulus dan respon)	70	90	85	75	80	78	85	77	80	75
5.	Memberikan informasi yang lengkap	78	80	80	85	90	95	88	89	90	75
Rata-Rata		77.6	83	88.2	81.6	80.4	83.6	88.6	88.2	86	79
Kategori		L	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	L

Indikator yang dinilai pada aspek penyajian adalah tentang kejelasan perumusan indikator capaian, urutan sajian sistematis, bahan ajar dapat memberikan motivasi dan daya tarik, memberikan interaksi (stimulus dan respon) dan memberikan informasi yang lengkap. Terlihat hasil penilaian pada guru-guru yang berkategori layak sebanyak 2 orang guru dengan persentase 20%, sedangkan pada kategori sangat layak dengan jumlah 8 guru dengan persentase 80%. Kemampuan guru dalam aspek penyajian sudah mencerminkan karakter yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan sangat menarik sehingga anak menyukai terhadap bahan ajar yang sudah dibuatnya.

Proses pembelajaran yang lebih bermakna sangatlah penting dalam mengembangkan

pemahaman serta dengan adanya bahan ajar semakin terarah apa yang akan guru lakukan (Gultom, Situmorang, & Silaban, 2015). Penyusunan bahan ajar hendaknya disusun secara cermat sehingga bahan ajar tersebut mampu berperan bagi pengembangan kompetensi siswa (Ernalis, Syahrudin, & Abidin, 2013), dengan adanya bahan ajar maka motivasi belajar akan tumbuh pada peserta didik sehingga pembelajaran akan sangat menyenangkan (Kurniaman & Lazim, 2017). Tampilan dalam bahan ajar untuk disekolah dasar sangat menentukan kesukaan dan minat siswa dalam membaca, untuk itu tampilan dalam bahan ajar haruslah didukung dengan gambar-gambar yang mampu meningkatkan minat baca (Pahrurrazi, Kurniaman, & Alpusari, 2018).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penilaian bahan ajar yang dibuat oleh guru sekolah dasar pada SDN 005 Koto Sentajo, dengan tiga aspek yang menjadi penilaian dalam bahan ajar ini yaitu aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan dan aspek penyajian. Terlihat kemampuan guru sudah mampu membuat bahan ajar yang cocok dengan karakteristik dan keinginan siswa, sehingga mampu memberikan motivasi belajar yang mendukung pembelajaran aktif dan menyenangkan. Rekomendasi yang

dibuat dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru setiap tahun membuat bahan ajar supaya lebih terarah dan materi tersampaikan dengan baik, dan juga didalam pengembangan bahan ajar ini lebih ditingkatkan kembali dari segi tampilan supaya lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreni, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa PGSD Universitas Bung Hatta dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPA Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 221-230. DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.3079>.
- Belawati, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Ernalis, Syahrudin, D., & Abidin, Y. (2013). Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Model Pembelajaran yang berorientasi pada Pendidikan Karakter. *Eduhumaniora Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-10.
- Gultom, E., Situmorang, M., & Silaban, R. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Inovatif dan Interaktif Melalui Pendekatan Saintifik pada Pengajaran Termokimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(2), 49-56.
- Hamdu, G., & Yulianto, A. (2018). The Ability of Prospective Elementary School Teachers to Develop Student Worksheets on Context-Based Science Learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(3), 155-161. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i3.14503>.

- Hartiningsari, D.P., Suprayitno., & Marpinjum, T. R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Discovery Berbasis Blog untuk Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(2), 237-247.
DOI:<http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6845>.
- Iskandarwassid & Sunendar, H. D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kumala, F. N. & Hartatik. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Kuliah IPA Berbasis Karakter. *Jurnal Pancaran*, 5(3), 81-98.
- Kurniaman, O., & Zufriady. (2019). The Effectiveness of Teaching Materials for Graphic Organizers in Reading in Elementary School Students. *Journal of Educational Sciences*, 3(1), 48-62.
- Kurniaman, O. & Lazim, N. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Di Kelas II Sd Negeri 079 Pekanbaru. *Jurnal Tunas Bangsa*, 4(2), 185- 197.
- Mukmin, B. A., & Zunaidah, F. N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar DELIKAN Tematik Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar di Kota Kediri. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 145-158. DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.2788>.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmalita, C., & Wibowo, M. A. (2018). Pengembangan Media Ajar PETISI atau Pendidikan Anti-Korupsi. *MIMBAR PENDIDIKAN: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, 3(1), 31- 44.
- Oktaviani, Syahrilfuddin, & N. Lazim. (2019). Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran dalam Pembelajaran Matematika SDN 192 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1), 46-52.
- Panen, P. (2001). *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: PPAUT Dirjen Dikti Depdiknas.
- Pahrurrazi., Kurniaman, O., & Alpusari, M. (2018). Analisis Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SDN 37 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 872- 876.
- Sugiono, E. I. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif dalam Model Belajar Mandiri untuk Sekolah Menengah Pertama. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 83-89.
- Sungkono. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Syamsuddin, & Damiyanti, V. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Merode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
-